

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Studi kasus merupakan rancangan yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu partisipan, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2013)

Desain yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Asuhan keperawatan gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes Mellitus Dengan Masalah Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer di UPT Puskesmas Rejosari Tahun 2021

#### **B. Batasan Istilah**

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

(Setiadi, 2013)

**Tabel 3.1 Batasan istilah**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi operasional</b>	<b>Cara ukur</b>
Diabetes mellitus	Suatu keadaan dimana tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan hormon insulin sebagai pembawa glukosa ke sel-sel dan menyimpannya	Pemeriksaan fisik, wawancara, pengecekan gula darah (untuk memastikan bahwa pasien tersebut adalah benar

	sebagai glikogen.	mengalami diabetes mellitus diperlukan studi dokumentasi pada rekam medis agar didapatkan data sekunder yang menunjang hal tersebut).
Ketidak efektifan perfusi jaringan perifer (SDKI PPNI 2016)	Penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh.  Gejala dan tanda mayor : nadi perifer menurun, akral terasa dingin, warna kulit pucat dan turgor kulit menurun  Gejala dan tanda minor : parastesia, edema, penyembuhan luka lambat dan indeks anjale brachial <0,90	Wawancara dan Pemeriksaan fisik

### C. Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah 1 klien dengan diagnosa medis diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakefektifan perfusi jaringan perifer.

Kriteria Partisipan :

- a. Partisipan bersedia menjadi responden
- b. Partisipan dengan usia diatas 60 tahun
- c. Partisipan yang mengalami diabetes mellitus
- d. Partisipan diabetes mellitus tipe II dengan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer

### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Rejosari Pada Tahun 2021

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan format pengkajian gerontik, lembar SOP pemeriksaan gula darah dan SOP senam Kaki Diabetik

## **F. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

### 1. Wawancara

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Klien (lansia ), dalam metode pengumpulan data ini peneliti menggali segala informasi terkait masalah kesehatan yang klien rasakan seperti tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu.

### 2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Pada metode ini peneliti melakukan observasi terkait data data yang mendukung seperti kondisi rumah dan lingkungan. Pemeriksaan fisik dilakukan pada seluruh anggota keluarga dengan pendekatan head to toe : pemeriksaan secara menyeluruh mulai dari kepala hingga ujung kaki dalam rangka memvalidasi data keluhan yang muncul pada pasien.

### 3. Studi dokumentasi dan angket

Pada metode ini peneliti melakukan studi dokumentasi melalui catatan/ riwayat pengobatan sebelumnya yang ada di puskesmas, serta melakukan studi dari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah.

## **G. Analisis data**

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fisik, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada kemudian dituangkan dengan opini pembahasan.

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara subjektif dengan melaksanakan wawancara dengan klien dan melakukan pendekatan objektif dengan melakukan pemeriksaan langsung dari ujung kepala hingga ujung kaki.

### **2. Mereduksi data**

Setelah data berhasil dikumpulkan baik data subjektif atau objektif peneliti melaksanakan analisis terhadap data tersebut, sehingga dapat disimpulkan permasalahan yang muncul dalam pengkajian tersebut.

### **3. Penyajian data**

Setelah melakukan analisis masalah yang mungkin muncul, peneliti kemudian melakukan pelaporan hasil dari analisis tersebut penyajian data menggunakan table dan teks naratif. Dalam hal ini kerahasiaan klien dijaga dengan membuat inisial dalam identitas klien.

### **4. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penyajian data serta pembahasan terkait masalah yang dialami kemudian dibandingkan pada hasil penelitian terlebih dahulu secara teori dengan hasil yang didapatkan saat memberikan asuhan keperawatan. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan

dengan metode induksi yang dikumpulkan dalam proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

## **H. Etik Penelitian**

Etika yang mendasari penelitian menurut Notoatmodjo (2013):

### *1. Informed consent*

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dengan lembar informed consent. Pada informed consent tercantum bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan. Partisipan diberikan lembar informed consent sebelum dilakukan intervensi untuk membebaskan partisipan menolak atau menerima.

### *2. Anonymity (tanpa nama)*

Dalam penelitian ini peneliti menulis nama responden cukup dengan inisial dan memberikan nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut, hal tersebut dilakukan untuk menjaga privasi klien.

### *3. Confidentiality (kerahasiaan)*

Peneliti menjaga semua kerahasiaan dan segala informasi terkait keadaan pasien dan pasien itu sendiri. Adapun beberapa kelompok data yang diperlukan akan dilaporkan dalam hasil penelitian namun tetap dengan kerahasiaan yang mutlak.

### *4. Non maleficence (tidak merugikan)*

Penelitian mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian subyek. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Dalam prinsip ini peneliti memberikan tindakan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang pada lansia. Peneliti selalu mengkomunikasikan seluruh tindakan yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan manfaat kepada lansia (khususnya) dan keluarga (umumnya).

5. *Justice* (keadilan)

Dalam penelitian ini, peneliti menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap individu untuk mendapatkan pelayanan yang sama tanpa membedakan latar belakang setiap klien, sehingga tidak ada diskriminasi antara klien satu dengan lainnya.

6. *Beneficence* (berbuat baik)

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melakukan hal yang baik, terutama dalam memberikan asuhan keperawatan, hal ini bertujuan agar dapat mencegah kesalahan dalam melakukan asuhan keperawatan. Pelayanan pada lansia selalu didasarkan pada keharusan untuk mengerjakan yang baik dan harus menghindari tindakan yang menambah penderitaan (harm). Sebagai contoh, upaya pemberian posisi baring yang tepat untuk menghindari rasa nyeri, pemberian analgesik (kalau perludengan derivate morfina) yang cukup,

pengucapan kata-kata hiburan merupakan contoh berbagai hal yang mungkin mudah dan praktis untuk dikerjakan.

7. *Veracity* (kejujuran)

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan kebenaran kepada klien tentang segala informasi yang di tanyakan oleh klien atau yang tidak klien ketahui demi membina hubungan saling percaya serta memberikan hak otonomi sehingga klien berhak mendapatkan informasi yang ia ingin tahu.